

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan penelitian maka didapatkan kesimpulan:

- a. Berdasarkan hasil penelitian gambaran karakteristik dari perawat di ruang rawat inap RSUD Pasar Minggu dengan jumlah responden 116 perawat, disimpulkan menurut usia yang berusia 20-30 tahun sebanyak 92 orang atau 79,3%. Berdasarkan jenis kelamin perempuan adalah sebanyak 95 orang atau 81,9 %.. Berdasarkan tingkat pendidikan yang memiliki tingkat pendidikan DIII sebanyak 69 orang atau 59,5%. Berdasarkan masa kerja masa kerja yang memiliki masa kerjakurang dari atau sama dengan 5 Tahun adalah sebanyak 83 orang atau 71,6%,.
- b. Gambaran nilai budaya kerja di ruang rawat Inap RSUD Pasar Minggu Jakarta Selatan didapatkan nilai mean nilai budaya kerja dengan skor 153,345, Kemudian dapat diyakini oleh perawat di RSUD Pasing pada tingkat kemaknaan 95%, nilai budaya kerja perawat berada di rentang terendah 149,86 dan tertinggi 156,83 . Apabila nilai rata rata dibagi dengan banyaknya pernyataan maka mendapatkan hasil 4,162- 4,356 , maka menunjukkan bahwa banyak responden menyatakan setuju bahwa dalam melakukan pekerjaan dapat dipengaruhi oleh nilai budaya kerja dan dapat dinyatakan bahwa keadaan nilai budaya kerja yang dimiliki oleh perawat di ruang rawat inap RSUD Pasar Minggu Jakarta Selatan baik. Sedangkan gambaran kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Pasar Minggu Jakarta Selatan didapatkan nilai mean kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan skor 151,43. Pada tingkat kemaknaan 95%, kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan berada di rentang terendah 148,13 dan tertinggi 154,74 . Apabila nilai rata rata dibagi dengan banyaknya pernyataan maka mendapatkan hasil 4,232- 4,42 , maka

- c. menunjukkan bahwa banyak responden menyatakan setuju bahwa kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan penting untuk dilakukan dan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Pasar Minggu Jakarta Selatan baik.
- d. Hasil korelasi antara karakteristik dengan nilai budaya kerja dari hasil analisa menggunakan *Pearson Corelation* mendapatkan hasil nilai *P Value* sebesar 0,606 sehingga nilai *P Value* > dari nilai alpha (0,05) hal ini diartikan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan atau tidak adanya hubungan antara usia dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Pada uji *Spearman* bahwa hasil uji terhadap jenis kelamin  $0,912 > 0,05$ , sedangkan pada variabel pendidikan didapatkan hasil  $0,715 > 0,05$ , dan pada variabel masa kerja didapatkan  $0,807 > 0,05$ . Maka dari ketiga variabel jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja memiliki *nilai P Value* lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa variabel jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja tidak memiliki pengaruh atau tidak ada hubungannya dengan nilai budaya kerja. Untuk nilai *Spearman's rho* pada variabel jenis kelamin adalah -0,010, yang artinya adalah memiliki korelasi sangat lemah dan memiliki hubungan yang negatif. Pada variabel pendidikan memiliki nilai *spearman's rho* 0,034, yang artinya juga memiliki korelasi sangat lemah dan memiliki hubungan yang searah, maka semakin tinggi pendidikan akhir semakin berkualitas kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Sedangkan pada variabel masa kerja memiliki nilai *Spearman's rho* sebesar 0,024, yang artinya adalah memiliki korelasi sangat lemah dan memiliki hubungan yang searah, semakin lama perawat bekerja semakin berkualitas pula kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.
- e. Hasil korelasi antara karakteristik dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan berdasarkan uji *pearson* mendapatkan hasil nilai *P Value* sebesar 0,606 sehingga nilai *P Value* > dari nilai alpha (0,05) hal ini diartikan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan atau tidak adanya hubungan antara usia dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Kemudian pada uji *Spearman*

didapatkan bahwa hasil uji terhadap jenis kelamin  $0,082 > 0,05$ , sedangkan pada variabel pendidikan didapatkan hasil  $0,964 > 0,05$ , dan pada variabel masa kerja didapatkan  $0,918 > 0,05$ . Maka dari ketiga variabel jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja memiliki nilai *P Value* lebih besar dari  $0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa variabel jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Untuk nilai *Spearman's rho* pada variabel jenis kelamin adalah  $0,162$ , yang artinya adalah memiliki korelasi sangat lemah dan memiliki hubungan yang searah. Pada variabel pendidikan memiliki nilai *spearman's rho*  $0,004$ , yang artinya juga memiliki korelasi sangat lemah dan memiliki hubungan yang searah, maka semakin tinggi pendidikan akhir semakin berkualitas kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Sedangkan pada variabel masa kerja memiliki nilai *Spearman's rho* sebesar  $0,010$ , yang artinya adalah memiliki korelasi sangat lemah dan memiliki hubungan yang searah, semakin lama perawat bekerja semakin berkualitas pula kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

- f. Berdasarkan korelasi regresi linear berganda secara simultan memperoleh *F* hitung sebesar  $48,420$  serta *P Value*  $0,000$ . Dimana *P Value*  $< \alpha$  ( $0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel komitmen, *teamwork*, profesional, pelayanan, disiplin, kerja keras, dan integritas bersama-sama dapat mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Secara parsial dari uji regresi linear berganda didapatkan disiplin ( $\beta:0,360$ ; *P Value*: $0,005$ ), kerja keras ( $\beta:0,281$ ; *P Value*  $0,001$ ), Profesional ( $\beta:0,264$ ; *P Value*  $0,008$ ).

## V.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka didapatkan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Pihak Rumah Sakit

Diharapkan bagi pihak rumah sakit dapat mendorong dan membuat *planning* perawat tetap menerapkan nilai budaya kerja yang sudah

memiliki pengaruh terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan seperti disiplin, kerja keras, dan profesional. Manajemen rumah sakit dapat membuat SOP dalam melakukan tindakan agar perawat dapat bekerja hanya sesuai dengan SOP yang berlaku. Manajemen rumah sakit juga dapat mewadahi perawat-perawat untuk dilakukannya pelatihan kerja dengan tujuan bertambahnya pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh perawat. Bagi perawat yang memiliki sifat kerja keras tinggi dapat diberikan *reward* diluar upah atau gaji perawat tersebut. Nilai budaya kerja yang tidak memiliki pengaruh dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak rumah sakit untuk melakukan sosialisasi kepada perawat untuk melakukan nilai budaya kerja yang belum memiliki pengaruh.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan profesi keperawatan dapat melakukan evaluasi terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan yang sudah dibuat. Selain itu dapat menambah informasi kepada perawat bahwa terdapat nilai budaya kerja yang dapat mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan seperti nilai budaya kerja disiplin, kerja keras, dan profesional. Diharapkan perawat dapat bekerja sesuai dengan SOP yang berlaku serta mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh rumah sakit. Diharapkan pula profesi keperawatan dapat menerapkan nilai budaya kerja dengan tujuan agar pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan dapat dilakukan dengan benar, lengkap, serta jelas untuk meningkatkan keselamatan pasien serta juga untuk aspek legal seorang perawat dalam bekerja.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadikan bahan pendidikan kepada mahasiswa keperawatan sebagai bahan pengembangan dan pengetahuan tentang faktor-faktor nilai budaya kerja yang dapat mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperlengkap variabel penelitian agar lebih banyak terlihat faktor-faktor yang dominan

dalam kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Dari sisi responden lebih spesifik dalam pemelilihan responden dan dapat lebih mengawasi responden ketika sedang melakukan pengisian responden. Pada instrumen penelitian kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dapat menggunakan instrumen lembar observasi supaya peneliti dapat lebih melihat hasil yang aktual pendokumentasian yang dibuat oleh responden.